

KELAYAKAN PENGAPLIKASIAN BULU MATA PALSU BERBAHAN DASAR SERAT LIDAH MERTUA HIJAU (*Sansevieria Javanica*) PADA RIAS WAJAH MALAM HARI

Safinatunnajah, Vivi Efrianova

Program Studi D4 Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang

Email : vivi.efrianova@fpp.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan pengaplikasian bulu mata palsu berbahan dasar serat lidah mertua hijau pada rias wajah malam hari dilihat dari uji laboratorium, uji organoleptik, dan uji hedonik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang berdesain pre experimental (*One-Shot Case Study*). Objek penelitian yaitu bulu mata palsu dari serat lidah mertua hijau (*Sansevieria Javanica*). Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Tata Rias dan Kecantikan UNP. Penelitian berlangsung pada April-Juni 2023. Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Analisis data menggunakan deskriptif presentase dan presentase rata-rata. Hasil uji laboratorium serat lidah mertua hijau diperoleh hasil daya tarik memperoleh rata-rata kekuatan 41,98 g/tex dan uji modulus elastisitas memperoleh nilai mulur 1,30 tex. Uji organoleptik kerapian 75% rapi. Uji organoleptik bentuk bulu mata 76% sesuai. Uji organoleptik kelentikan 76% lentik. Uji organoleptik ketepatan pengaplikasian 79%. Uji hedonik 81% sangat suka. Kesimpulan dari penelitian pengaplikasian bulu mata palsu berbahan dasar serat lidah mertua hijau pada rias wajah malam hari dinyatakan layak berdasarkan kekuatan lidah mertua dinilai cukup kuat sehingga tidak mudah putus saat digunakan dan untuk elastisitas menunjukkan bahwa serat lidah mertua hijau cukup elastis untuk dijadikan sebagai bahan baku pembuatan bulu mata palsu dan dinyatakan layak berdasarkan kerapian, bentuk bulu mata, kelentikan, ketepatan pengaplikasian dan kesukaan panelis.

Kata kunci: *Kelayakan, Bulu Mata Palsu, Lidah Mertua*

ABSTRACT

*This study aims to analyze the feasibility of applying false eyelashes made from green tongue-in-law fiber in evening makeup seen from laboratory tests, organoleptic tests, and hedonic tests. This research uses an experimental method with a pre experimental design (One-Shot Case Study). The object of research is false eyelashes from green tongue-in-law (*Sansevieria Javanica*) fibers. The research was conducted at the UNP Cosmetology and Beauty Laboratory. The research took place in April-June 2023. Data collection methods are observation, documentation and questionnaires. Data analysis using descriptive percentage and the average percentage. Laboratory test results of green tongue-in-law fiber obtained tensile results obtained an average strength of 41.98 g/tex and elastic modulus test obtained a creep value of 1.30 tex. Organoleptic test of neatness 75% neat. Organoleptic test of eyelash shape 76% suitable. Flickability organoleptic test 76% pliable. Organoleptic test of accuracy of application 79% precise.. Hedonic test 81% really like. The conclusion of the research on the application of false eyelashes made from green tongue-in-law fiber in evening makeup is declared feasible based on the strength of the tongue-in-law is considered strong enough so that it does not break easily when used and for elasticity shows that green tongue-in-law fiber is elastic enough to be used as raw material for making false eyelashes and is declared feasible based on neatness, eyelash shape, flickering, accuracy of application and panelist preference.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tata rias merupakan suatu hal yang sudah lama dikenal dan diterapkan khususnya oleh wanita. Menurut Efrianova, dkk (2022) Rias wajah adalah riasan yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah. Menurut Rahmiati, dkk (2013: 171) "Ada tiga macam dari tata rias yaitu yang pertama rias wajah pagi hari, kedua rias wajah sore, dan ketiga rias wajah malam hari". Salah satu riasan yang menjadi pusat perhatian yaitu rias wajah malam hari karena pengaplikasian riasan wajahnya lebih mencolok dan tebal agar warna riasan tidak pudar oleh sinar cahaya lampu di malam hari.

Pada rias wajah malam hari, mata menjadi sorotan utama dalam penilaian penampilan seseorang. Upaya untuk mempercantik bagian mata yaitu dengan menggunakan *eye shadow* dan pengaplikasian bulu mata palsu. Bulu mata adalah bagian yang terletak pada dua bagian ujung kelopak mata bawah dan atas, yang berfungsi untuk melindungi mata dari kotoran yang menjadi penyaring intensitas cahaya yang masuk ke mata. Bulu mata merupakan bagian yang terdiri dari helaian rambut yang hampir memenuhi kelopak mata. Lebih lanjut menurut Mandalika, dkk (2021) Untuk membuat bentuk mata terlihat ideal dibutuhkan beberapa koreksi bentuk mata menggunakan *eyeliner*, *scotch tape* dan bulu mata palsu untuk membentuk mata agar terlihat ideal.

Penggunaan bulu mata palsu sangat mempengaruhi hasil riasan wajah, bulu mata palsu biasanya terbuat dari bahan dasar rambut asli, sintesis, bulu mata hewan dan masih sedikitnya menggunakan

bahan alam sebagai serat alami. Kekurangan dari bahan baku rambut sintesis yaitu bulu mata palsu yang dihasilkan lebih keras, kaku, cenderung menghasilkan warna yang terlalu mengkilap kurang ramah di kantong dan lingkungan, serta tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme sehingga limbah tersebut dapat mencemari lingkungan. Pendapat tersebut didukung berdasarkan survey yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Mei 2023 dengan menyebarkan kuesioner kepada beberapa MUA di Padang dan kepada beberapa Mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan 2019 yaitu sebanyak 76% menggunakan bulu mata palsu berbahan dasar sintesis, sebanyak 48% membeli bulu mata palsu dengan rentang waktu 1x seminggu, sebanyak 88% melakukan pembelian bulu mata palsu secara lusinan dan sebanyak 96% membuang limbah bulu mata palsu setelah digunakan, dapat disimpulkan bahwa banyaknya penggunaan bulu mata palsu berbahan dasar sintesis tersebut dapat mencemari lingkungan.

Namun terdapat alternatif lain terhadap pembuatan bulu mata palsu yaitu menggunakan bahan baku serat dari bahan alami. Menurut Suparno (2020) serat alam merupakan bahan baku yang ramah lingkungan. Serat alam memiliki banyak kelebihan antara lain bahan baku serat alam yang merupakan sumber daya alam yang bisa di perbaharui, memiliki banyak keunggulan, dan potensi budidaya yang menguntungkan.

Pada penelitian ini peneliti telah melakukan studi literatur mengenai serat alam dapat dijadikan sebagai bahan baku pembuatan bulu mata palsu. Seperti penelitian Koestanto (2019) mengenai serat serabut kelapa yang di gunakan sebagai bahan pembuatan bulu mata palsu dari serabut kelapa dinyatakan layak oleh

validator dan bulu mata palsu dari serabut kelapa dinyatakan layak oleh ahli serta layak pakai untuk masyarakat berdasarkan uji inderawi dan uji kesukaan panelis dilihat dari kerapian, kelentikan, kemudahan pemasangan, dan kenyamanan saat di gunakan.

Salah satu serat alami lain yang memiliki manfaat dan potensinya yang menguntungkan selain serat serabut kelapa yakni serat dari tanaman lidah mertua. Tanaman ini berdaun tebal dan memiliki kandungan air sukulen, sehingga tahan kekeringan kemudian tanaman ini mengandung selulosa yang ditinggi dan nilai lignin yang rendah sehingga menghasilkan serat yang lembut, liat dan sangat elastis (Kanimozhi dalam Ornamenti, 2017: 2).

Dengan adanya alternatif baru untuk menggunakan serat alam dari serat daun lidah mertua sebagai bahan baku pembuatan bulu mata palsu dapat menjadi peluang bisnis dalam industri kecantikan khususnya bagi peneliti dalam menghasilkan bulu mata palsu dari serat daun lidah mertua, serta dapat memudahkan suatu industri pada bidang pembuatan bulu mata palsu dalam menemukan bahan baku yang mudah didapatkan di alam dan dapat tumbuh diberbagai tempat.

Pada penelitian Fatchuroh (2021) Mengatakan bahwa serat tanaman lidah mertua (*Sansevieria Trifasciata L.*) sangat layak untuk di jadikan sebagai bahan pembuatan bulu mata palsu untuk rias wajah sehari-hari dari uji inderawi dengan indikator kerapian, bentuk bulu mata, kelentikan, ketepatan pengaplikasian menunjukkan seluruh produk dinilai sangat layak dengan rata-rata presentase 86,25% dan uji kesukaan dengan indikator kenyamanan penggunaan dan kesukaan panelis dengan rata-rata presentase 85%. Syarat dari bulu mata palsu menurut Apriliyanti (2016) yaitu bulu mata palsu yang baik itu tidak berat atau ringan serta

kehalusannya. Sedangkan menurut Koestanto (2019) Bulu mata palsu dinilai dari kelentikan dan kerapiannya.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian tentang kelayakan pengaplikasian bulu mata palsu berbahan dasar serat lidah mertua hijau (*Sansvieria Javanica*) yang mana serat lidah mertua hijau di uji laboratorium dengan melihat kepada penilaian uji kekuatan serat di laboratorium serat, kemudian bulu mata palsu berbahan dasar serat lidah mertua hijau di aplikasikan pada model rias wajah malam hari dengan melihat kepada penilaian uji organoleptik dengan indikator kerapian, bentuk bulu mata, kelentikan, ketepatan pengaplikasian dan berdasarkan uji hedonik atau kesukaan panelis.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2014:107) "Eksperimen adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang digunakan dalam kondisi yang terkendalikan". Penelitian ini berdesain pre experimental "*One-Shot Case Study*", yaitu dengan desain terdapat suatu kelompok diberi *treatment*/perlakuan (X), dan selanjutnya di observasi (O) hasilnya (*treatment* adalah sebagai variabel independen, dan hasil adalah sebagai variabel dependen). Penelitian eksperimen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengaplikasian bulu mata palsu berbahan dasar serat lidah mertua hijau pada rias wajah malam hari. Penelitian digunakan untuk mengetahui kekuatan serat (Uji Laboratorium), kerapian, bentuk bulu mata, kelentikan, ketepatan pengaplikasian (uji organoleptik), dan kesukaan panelis (uji hedonik). Populasi dalam penelitian ini wanita dewasa berusia 19-25 tahun yang memiliki bentuk mata ideal. Sampel

penelitian ini adalah 3 wanita dewasa yang memiliki bentuk mata yang ideal yang di rias wajah malam hari lalu diaplikasikan bulu mata palsu berbentuk volume berbahan dasar lidah mertua hijau. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Tata Rias dan Kecantikan UNP dan berlangsung pada April-Juni 2023.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel serat lidah mertua hijau di Laboratorium Politeknik STT Tekstil Bandung untuk mengetahui tingkat kekuatan serat lidah mertua hijau. Hasil yang diperoleh dari uji laboratorium tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Laboratorium Kekuatan Serat Lidah Mertua Hijau

Kategori	Tex	S	Cv
Kekuatan Daya Tarik Serat	41.98	4.61	10.99
Elastisitas Serat	1.30	0.43	32.73

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata kekuatan atau daya tarik serat lidah mertua adalah 41.98 g/tex sedangkan untuk rata-rata mulur atau elastisitas serat lidah metua hijau adalah 1.30 tex.

Proses pembuatan bulu mata palsu berbahan dasar serat lidah mertua hijau adalah melakukan pemilihan daun lidah mertua hijau, lalu dilanjutkan pada proses pengambilan serat dilakukan secara mekanik yaitu melakukan pengerokan menggunakan sendok, kemudian melakukan pencucian serat lidah mertua hijau menggunakan air mengalir, selanjutnya melakukan proses pengeringan dengan cara di angin-anginkan di dalam ruangan dengan suhu 26° selama 24 jam. Setelah serat didapat peneliti akan melanjutkan pada proses pewarnaan dengan menggunakan bubuk biji buah kluwak berwarna hitam, kemudian pembuatan bulu

mata palsu berbentuk volume dengan menggunakan teknik *netting* gantung, digunakannya bulu mata palsu berbentuk volume karena memiliki bentuk yang tebal dan lentik sehingga sangat cocok diaplikasikan pada model dengan kesempatan rias wajah malam hari yang riasannya elegan dan *glamour*. Model yang digunakan pada penelitian ini yaitu model yang memiliki bentuk mata yang ideal dan untuk teknik pengaplikasian bulu mata palsu menggunakan teknik jahit bulu mata 1 layer.

Data yang diperoleh dari hasil uji organoleptik dan uji hedonik berasal dari penilaian yang dilakukan oleh panelis sebanyak 7 orang panelis dengan rincian 2 panelis terlatih yang berasal dari industri MUA, 2 panelis terlatih yang berasal dari Dosen Tata rias dan Kecantikan dan 3 panelis tidak terlatih yang berasal dari mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan UNP angkatan tahun 2019.

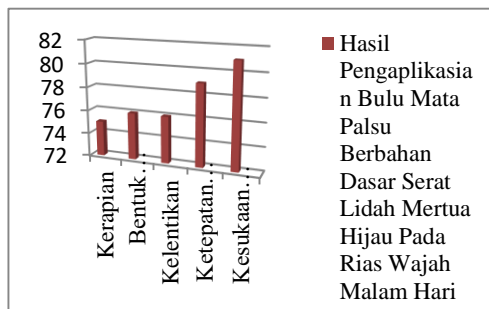
Tabel 2. Hasil Uji Organoleptik

Indikator	Prese-ntase	Rata-rata	Kriteria
Kerapian	75%	76,5%	Layak
Bentuk Bulu Mata Palsu	76%		
Kelentikan	76%		
Ketepatan Pengaplikasian	79%		

Tabel 3. Hasil Uji Hedonik

Indikator	Prese-ntase	Rata-rata	Kriteria
Kesukaan Panelis	81%	81%	Sangat Layak

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Grafik Uji Organoleptik dan Uji Hedonik

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kelayakan pengaplikasian bulu mata palsu berbahan dasar serat lidah mertua hijau pada rias wajah malam hari dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelayakan serat lidah mertua hijau dilihat dari hasil uji laboratorium serat Politeknik STT Tekstil Bandung menunjukkan bahwa tingkat kekuatan lidah mertua dinilai cukup kuat sehingga tidak mudah putus saat digunakan dan untuk elastisitas menunjukkan bahwa serat lidah mertua hijau cukup elastis.
2. Kelayakan bulu mata palsu dari serat lidah mertua hijau dilihat dari hasil uji organoleptik indikator kerapian paling banyak pada kategori rapi (75%), indikator bentuk bulu mata pada kategori sesuai (76%), indikator kelentikan memiliki nilai dengan kategori lentik (76%), dan indikator

ketepatan pengaplikasian paling banyak pada kategori tepat (79%).

3. Kelayakan bulu mata palsu dari serat lidah mertua hijau dilihat dari hasil uji hedonik (kesukaan panelis) paling banyak pada kategori sangat suka (81%). menunjukkan bahwa sebagian besar dari panelis sangat menyukai hasil pengaplikasian bulu mata palsu berbahan dasar serat lidah mertua hijau.
4. Kelemahan yang peneliti temukan saat melakukan penelitian ini yaitu saat proses pembuatan bulu mata palsu dari serat lidah mertua hijau, dimana saat proses tersebut masih menggunakan tangan secara manual, sehingga saat proses pembuatan bulu mata palsu berlangsung cukup memakan waktu, oleh sebab itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan proses pembuatan bulu mata palsu menggunakan bantuan mesin atau bekerja sama dengan industri bulu mata palsu sehingga hasil bulu mata palsu dari bahan serat bisa lebih cepat dan rapih.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data disertai saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan pembuatan bulu mata palsu untuk tata rias dari bahan alami.
2. Diharapkan penelitian tentang kelayakan pengaplikasian bulu

mata palsu berbahan dasar serat lidah mertua hijau pada rias wajah malam hari bisa menjadi referensi baru dalam pemanfaatan serat alam sebagai bahan baku alternatif dalam pembuatan bulu mata palsu.

3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengenai kelayakan pengaplikasian bulu mata palsu berbahan dasar serat lidah mertua hijau pada rias wajah malam hari dapat dikembangkan dan disempurnakan lagi kedepannya dan diharapkan untuk dapat melihat pengaruh pengaplikasian bulu mata palsu tersebut untuk koreksi mata yang tidak ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyanti. Y. 2016. Studi Kelayakan Limbah Rambut Untuk Pembuatan Sanggul Modern dan Bulu Mata Palsu. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fatchuroh. 2021. Kelayakan Serat Lidah Mertua (*Sansevieria Trifasciata*) Sebagai Bahan Pembuatan Bulu Mata Palsu Untuk Rias Wajah Sehari-hari. *Universitas Negeri Semarang Muhammadiyah Metro*.
- Koestanto, A. D., & Ihsani, A. N. N. (2019). Kelayakan Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Limbah Sabut Kelapa untuk Tata Rias. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 7(1), 16-21.
- Mandalika, M., Hayatunnufus, H., & Yanita, M. (2021). Pengaruh Koreksi Bentuk Mata Sipit Pada

Rias Pengantin Barat. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).

- Ornamenti, Ziyi Izzat. (2017). Pembuatan Pulp dari Serat Lidah Mertua (*Sansevieria*) dengan Menggunakan Proses Soda, diunduh pada 14 Maret 2020 pk. 19.08

Rahmiati, Rostamailis, Murni Astuti. 2013. *Merias Diri*. Padang. UNP Press. Padang.

- Sari, S. P. K., & Efrianova, V. (2022). Perbandingan Hasil Bulu Mata Palsu Dari Serat Pelepah Batang Pisang Kepok (*Musa Paradisiaca*) Dengan Bulu Mata Palsu Dari Rambut Asli Manusia. *Research In Education and Technology*, 1(1), 51-59.

Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.